



UPAYA PENERAPAN MODERASI BERAGAMA MELALUI PEMILIHAN DUTA MODERASI BERAGAMA DI MIN 2 KOTA MALANG

**Alvin Luthfiana Muthoharoh¹, Fikra Filsafa Ilma², Maulidia Putri Amalia³, Rika Tri
Wulandari⁴, Shafa Kevino⁵**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Gajayana No. 50, Malang.

e-mail: 210103110145@student.uin-malang.ac.id, 210103110153@student.uin-malang.ac.id,
maulidiaputriamalia24@gmail.com, 210103110137@student.uin-malang.ac.id, shapakepino@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine efforts to instill religious moderation values in MIN 2 Malang City through a religious moderation ambassador selection program. This effort was carried out as a strategic step in instilling the values of tolerance, equality and diversity from an early age in the school environment. The religious moderation ambassador program is expected to form moderate, tolerant attitudes and respect for differences among students. This research approach is descriptive qualitative with a case study design. Data collection was carried out through interviews, documentation, and data analysis triangulation techniques. The research subjects were students in grades 4, 5, and 6 at MIN 2 Malang City. The research results show that the selection of religious moderation ambassadors involves several stages, starting from program socialization, selecting facilitators and cadres, to training and appointing ambassadors. Selection criteria include activeness, academic and non-academic achievements, and leadership abilities. The presence of religious moderation ambassadors in schools has proven effective in increasing the understanding and practice of religious moderation among students. The program also contributes to student leadership development and builds a school culture that supports the values of moderation. The evaluation results show a significant increase in attitudes of tolerance and understanding of the importance of religious moderation among students. This research emphasizes the important role of schools in promoting religious moderation to prevent radicalism and extremism among the younger generation.

Keywords: Religious moderation, tolerance, ambassador.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama di MIN 2 Kota Malang melalui program pemilihan duta moderasi beragama. Upaya ini dilakukan sebagai langkah strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, kesetaraan, dan keberagaman sejak dini di lingkungan sekolah. Program duta moderasi beragama diharapkan dapat membentuk sikap moderat, toleran, dan menghargai perbedaan di kalangan siswa. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan teknik triangulasi analisis data. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 di MIN 2 Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan duta moderasi beragama melibatkan beberapa tahap, mulai dari sosialisasi program, pemilihan fasilitator dan kader, hingga pelatihan dan pelantikan duta. Kriteria pemilihan meliputi keaktifan, prestasi akademik dan non-akademik, serta kemampuan kepemimpinan. Kehadiran duta moderasi beragama di sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik moderasi

beragama di kalangan siswa. Program ini juga berkontribusi pada pengembangan kepemimpinan siswa dan membangun budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai moderasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam sikap toleransi dan pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama di kalangan siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran sekolah dalam mempromosikan moderasi beragama untuk mencegah radikalisme dan ekstremisme di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Moderasi beragama, toleransi, duta.

PENDAHULUAN

Upaya penerapan moderasi beragama melalui pemilihan duta moderasi beragama di MIN 2 Kota Malang merupakan langkah strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman sejak dini di lingkungan sekolah. Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan kasus intoleransi, radikalisme, dan ekstremisme di kalangan generasi muda, termasuk di lingkungan sekolah. Fenomena ini mengancam kohesi sosial dan membahayakan masa depan generasi muda. Dalam hal ini sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, kesetaraan, dan keadilan. Penguatan pemahaman dan praktik moderasi beragama di lingkungan sekolah menjadi hal yang semakin penting untuk mencegah radikalisme dan ekstremisme (Thontowi, 2020). Penerapan program duta moderasi beragama di MIN 2 Kota Malang penting dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi, mengembangkan kepemimpinan moderat, memperkuat harmoni, dan membangun budaya sekolah yang mendukung moderasi beragama.

Moderasi beragama merupakan suatu pendekatan yang menekankan sikap toleransi dan menghargai keragaman dalam beragama (Kementerian Agama RI, 2019). Pemilihan duta moderasi beragama di MIN 2 Kota Malang merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini di lingkungan sekolah. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat mengamalkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Duta moderasi beragama yang terpilih akan menjadi teladan dan role model bagi teman-teman sebayanya dalam bersikap moderat, toleran, dan menghargai perbedaan (Kementerian Agama RI, 2021). Keberadaan duta moderasi beragama diharapkan dapat mempengaruhi dan menginspirasi siswa lain untuk mengadopsi sikap dan perilaku yang mencerminkan moderasi beragama. Hal ini juga mempengaruhi pengembangan kepemimpinan dan keterampilan siswa melalui peran dan tanggung jawab sebagai duta, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk mempengaruhi, menginspirasi, dan memotivasi teman-teman mereka (Susanti & Hamzah, 2020).

Tujuan dari pemilihan duta moderasi beragama di MIN 2 Kota Malang adalah untuk mengembangkan pemahaman mengenai moderasi beragama di kalangan siswa, mendorong sikap saling menghargai, toleransi, dan bersikap moderat dalam kehidupan beragama, serta menjadikan siswa sebagai role model bagi teman-teman mereka dalam menerapkan moderasi beragama (Susanti & Hamzah, 2020).

Selain itu manfaat dari program pemilihan duta moderasi beragama di MIN 2 Kota Malang yakni membantu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, keseimbangan, dan keadilan di kalangan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Azyumardi Azra (2020) yang menekankan pentingnya mempromosikan moderasi beragama untuk mencegah radikalisme dan

ekstremisme. Penerapan program duta moderasi juga dapat meningkatkan citra dan reputasi positif sekolah di mata Masyarakat serta menyebarluaskan pengaruh positif dan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini yang menekankan pentingnya membangun budaya sekolah yang moderat dan toleran.

Proses pemilihan duta moderasi beragama di MIN 2 Kota Malang dimulai dengan men sosialisasikan program dan kriteria pemilihan duta kepada siswa, guru memberi intruksi kepada wali kelas 4,5,6 secara serentak untuk merekomendasikan 2 duta dengan kriteria keaktifan peserta didik, dan melihat bakat peserta didik dari prestasi akademik maupun non akademik. Fungsi kader sebagai fasilitator duta serta merancang kegiatan/konten yang akan dilaksanakan kedepannya. Kemudian kader dan duta yang sudah terpilih akan mengikuti sosialisasi dari DWP (Dharma Pesatuan Wanita) Kemenag sekaligus dilantik dan pemberian tugas kepada kader dan duta. Setelah itu kader dan duta berkumpul untuk melaksanakan suatu event atau program yang sudah di rancang oleh kader. Kegiatan duta yang sudah terlaksana yaitu, melakukan kegiatan sosialisasi moderasi beragama kepada peserta didik baru, melakukan sosialisasi saat pertemuan wali murid, dan melakukan sosialisasi ke seluruh kelas 1-6 serta melakukan sosialisasi saat ada acara besar madrasah.

Dalam hal ini sekolah juga menyediakan pembinaan dan pelatihan bagi duta moderasi beragama untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Materi pelatihan mencakup wawasan tentang moderasi beragama, kemampuan kepemimpinan, dan strategi penyebaran nilai-nilai moderat. Duta yang terpilih merupakan siswa yang telah aktif melakukan berbagai kegiatan di lingkungan sekolah, seperti diskusi, sosialisasi, dan kampanye terkait moderasi beragama. Kegiatan-kegiatan ini telah berkontribusi pada upaya mempromosikan budaya sekolah yang moderat dan toleran. Pihak sekolah telah melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kinerja duta moderasi beragama yang akan dilakukan untuk memastikan efektivitas program dan terus memperbaiki pelaksanaannya. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan praktik moderasi beragama di kalangan siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan uraian Pendahuluan yang telah dijelaskan, maka teori pendukung yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Moderasi beragama

Moderasi beragama, sebagaimana didefinisikan oleh (Kementrian Agama RI, 2019), merupakan sikap yang menjauhkan diri dari ekstremisme baik dalam menjalankan ajaran agama maupun dalam interaksi sosial sehari-hari. Moderasi ini mencerminkan keseimbangan antara menjaga komitmen terhadap ajaran agama dan menghargai keragaman serta toleransi. Pengungkapan (Lahay et al., 2023) bahwasannya moderasi beragama menjadi semakin penting di era globalisasi, di mana keberagaman semakin menjadi bagian integral dari masyarakat. Penerapan moderasi beragama membantu memperkuat sikap toleransi antarumat beragama dan berfungsi sebagai langkah pencegahan terhadap radikalisme (Hasibuan, 2023). Meskipun demikian, tantangan dalam mempromosikan moderasi beragama cukup signifikan, terutama mengingat adanya polarisasi agama dan sosial yang dapat mendorong munculnya ekstremisme (Suharto, 2019)

2. Moderasi Beragama dalam Konteks Pendidikan

Pendidikan memainkan peran vital dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada generasi muda. Penemuan dilakukan oleh (Viridi et al., 2023) menyatakan bahwa sekolah, sebagai agen utama sosialisasi, memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap keragaman. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tentang Pendidikan moderasi beragama sangatlah penting karena perlunya ditanamkan sejak dini, tujuannya agar siswa tidak terpengaruh oleh dunia luar nantinya (Putra et al., 2024). Mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum pendidikan memerlukan pendekatan yang sistematis dan terencana (Alwan et al., 2024). Khususnya pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, untuk mengajarkan atau menanamkan moderasi beragama pada siswa usia dasar perlu kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran yang menarik yang didalamnya mengandung unsur moderasi beragama (Susanta, 2023) Dengan adanya program duta moderasi beragama adalah salah satu upaya inovatif yang dapat digunakan untuk mempromosikan moderasi beragama di sekolah-sekolah. Hartati (2021) menyebutkan bahwa program ini melibatkan siswa-siswa terpilih yang berperan sebagai perwakilan atau model dalam mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah mereka (Muhayat, 2018).

3. Pemilihan Duta Moderasi Beragama

Pemilihan duta moderasi beragama bertujuan untuk mempromosikan sikap moderat dan toleransi di kalangan siswa, sesuai dengan panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Hendrik et al., 2020). Program ini melibatkan pemilihan siswa yang memenuhi kriteria tertentu, seperti pemahaman mendalam tentang ajaran agama, kemampuan komunikasi yang baik, serta sikap toleransi terhadap perbedaan (Kuroma & Tirtoni, 2024). Adanya pemilihan duta moderasi beragama telah menunjukkan pengaruh positif terhadap sikap siswa dalam berinteraksi dengan rekan-rekan mereka yang berbeda agama. Program ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai toleransi tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan dalam lingkungannya (Andriani et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif teknik pengambilan data berupa wawancara, dan dokumentasi serta desain penelitian studi kasus dengan teknik analisis triangulasi data dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman sejak dini di lingkungan MIN 2 Malang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 MIN 2 Kota Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya penanaman moderasi beragama di MIN 2 Kota Malang melalui pemilihan duta moderasi beragama. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain penelitian studi kasus, dimana data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Moderasi beragama itu sendiri merupakan pendekatan dalam beragama yang menekankan pada sikap Tengah, tidak ekstrem dalam keyakinan maupun praktik keagamaan. Ini mencakup toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan upaya untuk menghindari sikap atau tindakan yang dapat memicu konflik antar umat beragama. (Kementerian Agama Republik Indonesia.2020).

Dari hasil Penelitian kami memperoleh data tentang tahapan pemilihan duta di MIN 2 Kota Malang yang telah diperoleh dengan wawancara kepada salah satu guru yang ada di MIN 2 Kota Malang. Yang pertama fasilitator pemilihan yaitu kepala sekolah memilih fasilitator atau kader berdasarkan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, prestasi akademik, dan non akademik. Pada tahap proses pemilihan ini mencakup proses oleh guru, wawancara, dan pelatihan awal. Kriteria utama untuk tahap pemilihan adalah kader dipilih berdasarkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan pemahaman tentang moderasi beragama. Dan selama proses seleksi berlangsung dilaksanakan dengan ketat untuk memastikan kader terpilih memiliki kualitas yang diperlukan untuk menjadi fasilitator yang efektif. Kader adalah seseorang yang dipersiapkan dan dilatih secara khusus untuk mengemban peran penting dalam suatu organisasi atau Gerakan. Kader biasanya dipilih berdasarkan potensi, dedikasi, dan kemampuan mereka untuk memimpin dan menjalankan program-program yang mendukung tujuan organisasi. (Syahputra dan Darmansah 2020).

Dari hasil tahapan kedua data yang diperoleh yaitu Pemilihan duta dilakukan oleh kader dengan cara menginstruksikan guru wali kelas 4, 5, 6 secara serentak untuk merekomendasikan 2 duta dengan kriteria keaktifan peserta didik, dan melihat melalui bakat peserta didik dari prestasi akademik maupun non akademik. Fungsi kader menjadi fasilitator duta serta merancang kegiatan/konten yang akan dilaksanakan kedepannya. Disini partisipasi guru sangat penting terutama guru wali kelas untuk membantu mengetahui siswa yang memenuhi kriteria dalam pencalonan duta.

Dari hasil data yang kami peroleh mengenai tahapan pemilihan duta yang ketiga adalah pemilihan kader dan duta yang telah terpilih mengikuti sosialisasi dari Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kementerian Agama (Kemenag) dan dilantik sebagai kader dan duta moderasi beragama. Dalam pengukuhan resmi ini dilakukan sosialisasi dan pelantikan oleh DWP Kemenag memberikan pengesahan resmi dan untuk meningkatkan kesadaran kader dan duta tentang peran mereka. Serta pelantikan ini memperkuat komitmen duta dalam menjalankan tugas mereka. Hasil penelitian terakhir dari tahapan pemilihan kader dan duta adalah kader dan duta melaksanakan program yang telah dirancang, termasuk sosialisasi moderasi beragama kepada siswa baru, wali murid, dan seluruh kelas 1-6, serta saat ada acara besar di MIN 2 Kota Malang. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan tentunya berkaitan dengan keagamaan yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama. Dan kegiatan atau program duta moderasi Beragama ini sangat berdampak positif bagi lingkungan sekolah di MIN 2 Kota Malang itu sendiri.

Pembahasan mengenai Upaya Penanaman Moderasi Beragama Melalui Pemilihan Duta Moderasi Beragama di MIN 2 Kota Malang itu sendiri memiliki efektivitas dalam proses pemilihan dan pelatihan kader dan duta yang ketat dan sistematis untuk memastikan bahwa hanya siswa yang memiliki kualitas yang diperlukan yang terpilih. Kriteria yang mumpuni dalam berbicara didepan umum dan proses seleksi yang melibatkan berbagai pihak (guru, kepala sekolah, dan tim seleksi) memberikan hasil yang optimal dalam kader yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Peran strategis dalam pemilihan kader dan duta moderasi beragama dengan menginstruksikan guru wali kelas dan merancang kegiatan. Ini menunjukkan pentingnya peran kader dan duta sebagai fasilitator yang tidak hanya memilih duta tetapi juga membimbing dan mengarahkan mereka dalam melaksanakan program moderasi beragama.

Dalam hal pembahasan ini juga sosialisasi dan pelantikan oleh DWP Kemenag memberikan Keputusan dan kebijakan sebagai penguatan komitmen kepada kader dan duta. Ini penting untuk

memastikan bahwa mereka memahami peran dan tanggung jawab mereka serta menjalankan tugas dengan penuh dedikasi. Penerapan serta pelaksanaan berbagai kegiatan sosialisasi oleh kader dan duta menunjukkan efektivitas program ini dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Kegiatan ini menjangkau seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa baru, orang tua, dan seluruh kelas, yang meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama. Moderasi beragama memainkan peran penting dalam masyarakat yang beragama. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghormati, di mana individu dapat menyebarkan agama mereka dengan bebas tanpa rasa takut akan bersinggungan atau diskriminasi. Dalam budaya di Indonesia, di mana retaknya hubungan antarumat beragama menjadi tantangan, moderasi beragama menjadi semakin relevan. Dengan memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip moderasi, kita dapat memperkuat persatuan dan menghormati kesetaraan agama yang ada di negara kita. (Samho 2022).

KESIMPULAN

Moderasi beragama merupakan sikap yang menjauhkan diri dari ekstremisme baik dalam menjalankan ajaran agama maupun dalam interaksi sosial sehari-hari. Pemilihan duta moderasi beragama di MIN 2 Kota Malang merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini di lingkungan sekolah. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat mengamalkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap proses pemilihan ini mencakup proses oleh guru, wawancara, dan pelatihan awal. Kriteria utama untuk tahap pemilihan adalah kader dipilih berdasarkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan pemahaman tentang moderasi beragama. Kegiatan ini menjangkau seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa baru, orang tua, dan seluruh kelas, yang meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama.

Dari penelitian yang telah kami lakukan, saran yang dapat kami berikan yaitu agar kegiatan pemilihan duta moderasi beragama tetap diadakan setiap tahunnya agar dapat menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada tiap generasi. Adapun saran lanjutan yaitu kegiatan pemilihan duta moderasi beragama dapat dibuat menjadi kegiatan yang jauh lebih menarik dan adanya publikasi yang dapat membuat sekolah lain terinspirasi.

REFERENSI

- Alwan, M., Husairi, & Munir, M. (2024). Strategi Penguatan Moderasi Beragama Pada Sekolah Dasar. *ALIFBATA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 32–43. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v4i1.652>
- Andriani, A., Simanjuntak, A. C. N., Pradityo, W., Wahidah, K., Putri, T. N., & Nababan, R. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pedoman Membangun Sikap Toleransi Dalam Memperkuat Integrasi Bangsa Indonesia Di SMAN 12 Medan. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(4).
- Hasibuan, K. (2023). Moderasi Beragama Berbasis Keluarga. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4655–4666.

- Hendrik, H., Ulumuddin, I., Atmadiredja, G., & Widjaja, I. (2020). Belajar hidup Berdampingan: Studi Mengenai Praktik Pengelolaan Keragaman Agama di Sekolah. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Agama RI. (2019). MODERASI_BERAGAMA. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kuroma, D. K. S., & Tirtoni, F. (2024). ANALISIS PENERAPAN BERKEBHINEKAAN GLOBAL UNTUK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2548–6950.
- Lahay, M., Pubbajah, M. T. H., Posangi, S. S., & Miolo, M. I. (2023). Sejalan dalam Duka: Dinamika Sikap Inklusif Pada Upacara Kematian di Lembang Rano Utara, Tana Toraja. *MIMIKRI: Jurnal Agama Dan Kebudayaan*, 9(2), 310–322.
- Muhayat, I. (2018). Metode Group Investigation Dan Role Playing Untuk Optimalisasi Dialog Kerukunan. *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 2.
- Putra, P., Putri, H., & Arnadi, H. (2024). PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DALAM PENGUATAN KARAKTER ERA DIGITALISASI PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA (P. Putra, Ed.). Yayasan Drestanta Pelita Indonesia.
- Samho, Bartolomeus. 2022. “UNTUK MENCEGAH RADIKALISME DI INDONESIA” 02 (01): 90–111.
- Suharto, B. (2019). Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia (A. Arifin, Ed.). LKiS.
- Susanta, Y. K. (2023). Penguatan Moderasi Beragama: Dalam Perspektif Pendidikan, Budaya, dan Tradisi Agama-agama di Indonesia (D. D. Lilo, Y. K. Susanta, & V. M. Murwaningsih, Eds.). PT Kanisius.
- Syahputra, Muhammad Rizki, and T Darmansah. 2020. “Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan” 2 (3): 20–28.
- Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya (Protasis)*, 2(1), 162–177.